

KONSTRUKSI NILAI-NILAI TASAWUF DI PESANTREN

(Studi Kasus di Kompleks Putra Pondok Pesantren

Al-Luqmaniyyah Yogyakarta)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

ARFIN ARFIAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
NIM 14540006
SUNAN KALIJAGA
PROGAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Adib Sofia, M. Hum.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arfin Arfian

NIM : 14540006

Judul Skripsi : Konstruksi Nilai-Nilai Tasawuf di Pesantren

(Studi Kasus di Kompleks Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam ilmu Sosiologi Agama

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapan terima kasih.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arfin Arifan
NIM : 14540006
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Balaipanjang RT 06, RW 03, Gondrongmungu, Cilacap
Judul Skripsi : Konstruksi Nilai-nilai Tasawuf di Pesantren
(Studi Kasus di Kompleks Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan merupakan karya ilmiah asli yang saya tulis sendiri.
2. Bila nantinya skripsi telah dimunAQosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munAQosyah. Jika ternyata lebih 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munAQosyah kembali dengan ikanya sendiri.
3. Apa bila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia untuk menanggung sanksi dilantikkan gelar kesayajarnan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 November 2018

Yang menyatakan



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor B.2986/Un.02/DU/PP.005.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul

KONSTRUKSI NILAI-NILAI TASAWUF
DI PESANTREN (Studi Kasus di Kompleks
Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ARFIN ARFIAN

Nomor Induk Mahasiswa : 14540006

Telah diujikan pada : Senin, 12 November 2018

Nilai ujian Tugas Akhir : 80 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Aini Sofia, S.S., M.Irri.
NIP. 19780115200401 2 001

Penguji II

Dr. Masroer, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M. Si., Psi.
NIP. 19741120 200003 2 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 12 November 2018
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN
YOGYAKARTA

Dr. Alim Roswantoro, M. Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

*Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta serta
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah menjadi tempat indah
dan nyaman dalam menuntut ilmu.*

*Rumah kedua, Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta terutama Abah
Naim Salimi beserta keluarga, yang telah memberikan do'a dan ridho serta
Mengasuh dengan penuh kasih dan sayang.*

*Kedua orang tua tercinta, Bapak Basiman SE dan Ibuk Sumiyati dan adik
Yazid Ma'ruf Yang selalu mengiringi langkah perkembangan lahir dan batin
dengan penuh keringat perjuangan dan keikhlasan.*

Keluarga besarku yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat.

*Calon mertuaku bapak Ahmad Fadzoli dan Ibuk Musyafakiah yang selalu
mendoakan dan memberi semangat.*

*Ustadz-ustadz Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, terkhusus Ustadz
Muhammad Kholid Mawardi Irma, Said Agiel Mafrokhim, Andre yang telah
memberikan motivasi, semangat dan inspirasi dalam setiap masalah saya dan
menjadikan pribadi yang mandiri.*

*Tunanganku, Lu'su'atul Izzatir Rahmaniyyah wanita yang semoga
selamanya bersamaku dan selalu bersama dan terkisah dalam perjalanan dan
perjuangan kehidupan penuh pelajaran dan makna di kota Yogyakarta.*

MOTTO

”وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ“

(Q.S. Al-Ankabut: 6)

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sediri”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tasawuf berasal dari kata *shuffah* yang berarti murni. Istilah tasawuf juga diambil dari perkataan *shuffatul masjid*, yang berarti serambi masjid. Ini dihubungkan dengan suatu tempat di masjid Nabi yang sangat fakir dan tidak mempunyai tempat tinggal yang dikelan dengan Ahli Shuffah. Tasawuf adalah berganti dari gemerlap dan kemegahan keduniaan menjadi kesederhanaan, tawadu', dan bertujuan mendekatkan diri pada Allah dengan jiwa suci dan meninggalkan keduniaan.

Munculnya tasawuf bersamaan dengan kelahiran agama Islam itu sendiri, sejak zaman kejahilahan Nabi Muhammad saw, umat Islam belum tahu apapun hingga menjadi umat yang pandai. Sumber dan landasan tasawuf adalah Islam itu sendiri, tasawuf hanya untuk melengkapi ajaran Islam yang belum sempurna, bukan sebagai pengganti bahkan ajaran baru dalam agama Islam. Dengan semakin luasnya ajaran dan banyak yang ingin mengkaji ketasawufan pada abad ke-19 samapai awal abad ke-21 banyak kaum muslimin yang berusaha membangkitkan ajaran dan praktik Islam autentik, bukan untuk sekedar menghadapi dominasi politik dan zaman yang semakin maju. Tetapi sebagai alat orang Islam untuk membentengi diri dan bersikap bijaksana dalam menyelesaikan suatu permasalahan disekitar mereka. Dengan berkembangnya teknologi dan SDM yang handal tasawuf telah merambah ke berbagai pendidikan formal atau non formal, institusi formal yang mengajarkan anak didiknya tasawuf seperti perguruan tinggi, sedangkan institusi non formal yang mengajarkan tasawuf adalah pondok pesantren, Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta menjadikan ajaran tasawuf sebagai kajian yang wajib diajarkan kepada para santrinya, karena hidup sederhana, *tirakat* dan pembentukan akhlak sangat di utamakan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Sumber data didapat dari sumber data lapangan yaitu wawancara dan observasi terhadap santri kompleks puta Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dan data sekunder adalah kitab-kitab ketasawufan yang dikaji. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori konstruksi sosial Peter L Berger.

Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dilatih *tirakat* dan hidup sederhana karena berkiblat pada Pondok Tegalrejo Magelang. Pondok ini murni mengkaji kitab kuning dan sebagai bekal santri setelah lulus untuk membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat yang mengaju pada kitab kuning dan juga ilmu sosial yang dimiliki para santri. Setelah santri diajarkan nilai ketasawufan diharapkan dapat memahami dan mengamalkan nilai ketasawufan dan perilaku serta pola hidup mereka bisa menjadi lebih tertata rapih setelah mengerti dan memahami nilai dan ajaran tasawuf yang mereka serap dan pelajari.

Kata Kunci: Konstruksi Nilai-Nilai Tasawuf, Tasawuf, ajaran, Santri, Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan baik sehat jasmani maupun rohani sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Konstruksi Nilai-Nilai Tasawuf di Pesantren (Studi Kasus di Kompleks Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta)”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan terhadap Rasulullah saw yang menjadi panutan seluruh umat yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju cahaya yang terang. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Strata pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penyusun tidak terlepas dari berbagai rintangan, tetapi atas bimbingan dan dukungan yang baik dari berbagai pihak, semua hambatan yang penyusun hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, tidak lupa penyusun sampaikan salam hormat serta ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M. Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswantoro M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Adib Sofia, S.S, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama serta selaku pembimbing skripsi penulis, yang telah merestui penulisan dan telah sabar dalam membimbing serta memberikan arahan hingga skripsi ini selesai.
4. Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat serta motivasi dalam perkuliahan, memberikan pencerahan, penguatan mengenai tema skripsi, serta memberikan arahan dalam penelitian.
5. Dr. Adib Sofia, S.S, M.Hum. selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah mengajarkan banyak hal mengenai ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Staff TU Prodi Sosiologi Agama yang telah membantu mengurus urusan dalam kelangkapan administrasi penelitian dari awal semester hingga saat ini.
8. Teman-teman seperjuangan Prodi Sosiologi Agama angkatan 2014 UIN Sunan Kalijaga, karena telah memberikan warna serta pengalaman baru dalam masa perjuangan di bangku kuliah ini. Terkhusus untuk Lu’lu’atul Izzatir Rahmnaiyyah sebagai tunangan saya yang telah memberikan dorongan ilmu, semangat dan tenaga. Ojan, Hamdan, Fathul, Afrizal, Machun, Fauzan, Toyib, Huda, Aji, Zen, Anam, Adra’i, Muchlas,

- Heri, Maheng, Amar, Panji, Anas, Aswar, Bela, Lela, Raine, erike, Wahyu, Widi, Bibah, Ulfa, Aulia, Isti, Ika, Ulin, Fiki, Jiha.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, terkhusus untuk Abah Naimul Wa'in dan Ibu Chamnah selaku orang tua saya, Ustadz dan pengurus terutama Ustadz Kholid mawardi Irma, Ustadz Said Agiel Mafrakhim, Ustadz Andre dll. Keluarga kecil kamar 12 putra, Wahib, Roup, Naufal, Faisal, Abu, Munir, Sofwan, Bayu, Itmam, Fatih yang selalu saya repoti, menyemangati saya dan selalu saya marahi. Ahmad Nur Rokhim (bokir) yang selalu ada untuk membantu saya merawat motor saya dan jalan-jalan. Abdul Aziz Muzaki sebagai teman curhat dan teman Shoping saya, Muhammad Marzuki yang menjadi teman saya ziarah dan kamis wage serta teman surhat saya dan teman teman seperjuangan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
 10. Teman teman badminton di PMI Kota gede, pak yahya yang selalu menyemangati saya dilapangan, Deni, Juparno, Kholik, Amri, Nizar dll, teman badminton malam slasa, minggu pagi, malam jum'at dll.
 11. Teman-teman sekelas Alfiyyah I 2018, Mustangin, Farchan, Ilham, Ulum, Marzuki, Akhyar, Dibul, Raka, Jani dll yang selalu mendukung dan memebri semangat saya.
 12. Keluarga dan juga teman seperjuangan KKN 93 di dusun Sengir, Kalirejo, Kokap, Kulon Progo. Terkhusus untuk Bapak dan Ibuk semang saya, Bapak Kasimin, Bapak Bero, Mas Lutfi, Mas is, Mas jun, Mbak Dwi dll yang menjadikan saya bisa mengerjakan skripsi ini, dan memberi dukungan saya.

Dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik maupun saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga para pembaca dapat menemukan tambahan wawasan dan manfaat dalam karya sederhana ini.

Semoga Allah swt selalu melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita semua Amiin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 4 November 2018
Penyusun,

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Arfin Arfian
NIM. 14540006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Sumber Data.....	18
3. Teknik Pengumpulan Data.....	18
4. Teknik Analisis Data.....	20
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SALAF PUTRA	
PUTRI AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA	22
A. Letak Geografis	22
B. Visi, Misi dan Tujuan.....	23
C. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	24

1. Kegiatan Pendidikan	26
2. Metode Pendidikan.....	28
3. Kegiatan Harian Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	29
4. Keadaan Pengajar	30
5. Keadaan Santri	32
6. Sarana dan Prasarana.....	33
7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta	
.....	36

BAB III PROSES KONSTRUKSI AJARAN DAN NILAI-NILAI TASAWUF

DI KOMPLEKS PUTRA PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA.....	43
A. Agama sebagai Sistem Nilai	43
B. Tasawuf sebagai Sistem Nilai	45
C. Tasawuf sebagai Sistem Nilai di Kompleks Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.....	50

BAB IV KONSTRUKSI AJARAN DAN NILAI-NILAI TASAWUF DI KOMPLEKS PUTRA PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYAH

.....	56
A. Eksternalisasi Ajaran dan Nilai-Nilai Tasawuf Santri Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....	59
1. Mengetahui Konsep Nilai-Nilai Tasawuf Pada Diri Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Melalui Pengajaran Pengasuh dan Ustadz	
.....	59
2. Mengenal Konsepsi Nilai-Nilai Tasawuf Melalui Sesama Teman yang Mengkaji dan Mengamalkan Ajaran Tasawuf	61
3. Mengeamalkan nilai-nilai tasawuf pada diri santri PPLQ karena ingin meneladani Ustadz	62

B. Obyektivikasi Konsep Diri Nilai-Nilai dan Ajaran Tasawuf.....	64
1. Tumbuh kesadaran Untuk Mengamalkan Ajaran dan Nilai Tasawuf	64
2. Menjadikan Amalan yang Dilakukan secara Terus-menerus	65
3. Menganggap Bahwa Tasawuf Kebutuhan Wajib Santri	66
C. Internalisasi Konsepsi Diri Nilai dan Ajaran Tasawuf	67
1. Tasawuf sebagai Bentuk Memperjuangkan Ilmu.....	67
2. Tasawuf sebagai Alat Mendidik dan Mengokohkan Hati yang Mengeluh	68
3. Hakikat Agama Tidak Bisa Dipisahkan dari Manusia.....	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju menjadikan oarang lupa akan kodratnya sebagai hamba yang harus menyembah dan mengabdikkan dirinya. Sibuknya pekerjaan yang harus diselesaikan manusia dan dituntut oleh waktu manusia rela meninggalkan kewajiban yang diperintahkan oleh Tuhan. Untuk mencegah dan membangun dan membentengi diri manusia maka para tokoh ulama dan kyai membangun suatu lembaga yang mengajarkan pendidikan moral dan hati seperti kajian keagamaan dan pondok pesantren.

Secara bahasa pesantren berasal dari kata *santri* yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti tempat tinggal para santri.¹ Pesantren adalah kampung peradaban yang penuh dengan suasana ajaran Islami, tetapi pesonanya dan lingkungannya jarang bahkan tak mampu membentahkan calon penghuninya.² Pesantren dikelolah oleh seorang kiai, bu nyai dan dibantu oleh ustadz-usatdz dengan model pendidikan dan pengajaran yang telah ditentukan oleh pihak pesantren tersebut. Pendidikan pesantren yang merupakan jenis pendidikan khas Indonesia tidak diragukan lagi selama berpuluh puluh tahun, memberikan andil dan perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia ini.

¹ Babun Suharto, *Dari pesantren Untuk Umat*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), hlm.9.

² Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: Penamadani, 2013), hlm. 1.

Tasawuf berasal dari kata *shuffah* yang berarti murni, suci. Ada juga yang mengambil istilah tasawuf dari perkataan *shuffatul masjid*, yang artinya serambi masjid. Istilah ini dihubungkan dengan suatu tempat di masjid Nabi yang sangat fakir dan tidak mempunyai tempat tinggal yang dikenal dengan Ahli Suffah.³ Tasawuf adalah memilih jalan hidup secara zuhud, menjauhkan diri dari perhiasan hidup dalam segala bentuknya.⁴

Abu Turab al-Nakhsabby tasawuf adalah tidak ada sesuatu apapun yang mengotori dirinya dan dapat membersihkan segala sesuatu dari gemerlapnya dunia. Dengan demikian maksud terdalam dari tasawuf adalah membersihkan atau menggosok hati (*Tashfiyah al-qulubb*), sehingga berganti dari gemerlap dan kemegahan keduniaan menjadi kesederhanaan, tawaduk, penuh rasa keilahian. Akhirnya tasawuf bertujuan mendekatkan diri pada Allah dengan jiwa suci dan meninggalkan keduniaan.⁵

Munculnya tasawuf dalam agama Islam bersamaan dengan kelahiran agama Islam itu sendiri, yaitu semenjak zaman kejahilan Nabi Muhammad saw, dimana umat Islam dulu masih belum tahu apapun hingga menjadi umat yang pandai. Dapat ditegaskan bahwa sumber dan landasan tasawuf adalah Islam itu sendiri, tetapi dalam perkembangannya tasawuf mendapat pengaruh dari luar Islam seperti pengaruh dari agama Yahudi, Hindu, Buddha dan Persia. Dengan adanya pengaruh dari dalam dan luar Islam, akhirnya tasawuf berkembang luas

³ Usman Said, *Pengantar Ilmu tasawuf*, (Medan: Departemen Agama, 1983), hlm. 9.

⁴ Usman Said, *Pengantar Ilmu tasawuf*, hlm. 11.

⁵ Abi Abdillah, *Shahih Bukhari*, (Semarang: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2013), hlm. 35.

dan banyak umat Islam yang ingin mempelajari tasawuf dan pengkajian mendalam.

Pada abad ke-19, 20, dan sampai awal abad ke-21 ini, banyak kaum muslimin yang berusaha membangkitkan ajaran-ajaran dan praktik Islam autentik, bukan untuk sekedar menghadapi dominasi politik dan zaman yang semakin maju.⁶ Tetapi agar umat Islam bisa membentengi dirinya dan bersikap bijaksana dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada disekitanya. Oleh karena itu tasawuf tidak pernah surut atau kehilangan perannya dalam masa modern, karena ajaran tasawuf merupakan alternatif bagi manusia modern untuk menghadapi zaman yang semakin maju sekrang ini.

Namun agar umat Islam dapat menghadapi zaman yang sekarang ini dengan spiritualisme tasawuf, hal yang paling penting diperhatiakan saat ini adalah menjadikan ajaran-ajaran positif (terutama menyangkut akhlak, moralitas, tata krama) sebagai pelajaran pokok formal bagi umat Islam, merekonstruksi konsep-konsep tarekat dan sufisme yang negatif menjadi lebih baik. Karena tasawuf dipandang sebagai aliran sesat, karena orang yang bertasawuf tidak terlalu memperdulikan keduniaan dan sukanya hidup menyendiri. Dengan demikian diharapkan kontribusi tarekat di Indonesia bisa berlangsung efektif, juga di Indonesia banyak para ulama dan kiai yang tahu mendalam mengenai ajaran sufisme tasawuf.

⁶ Muhammad Solikhin, *Sufi Modern*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm.10.

Dengan semakin berkembangnya ajaran tasawuf, dan SDM tenaga pengajar yang handal serta kemajuan teknologi yang pesat, tasawuf telah merambah ke berbagai institusi pendidikan baik formal atau non formal, institusi formal yang mengajarkan tasawuf kepada peserta didiknya yakni diperguruan tinggi Islam, tetapi hanya sekedar pengantar tidak mempelajari secara detail kecuali di fakultas-fakultas yang memasukkan tasawuf sebagai disiplin ilmu yang wajib. Sedangkan pendidikan non formal yang memasukkan tasawuf kedalam pelajaran sebagai kajiannya adalah madrasah diniah dan pondok pesantren.

Seperti yang kita ketahui salah satu karakteristik pondok pesantren yang menonjol adalah satu-satunya lembaga yang mampu menyediakan sarana pendidikan yang relatif murah dan kaya akan ilmu moral akhlak yang sangat mahal dan susah didapat dan bukan lembaga yang memarjinalkan masyarakat miskin. Para pengasuh dan pengelolah pondok pesantren harus tetap menjaga image positif yang sudah melekat dipandangan masyarakat, bahwa pesantren adalah gudang ilmu agama yang sangat mahal ilmunya tapi sangat murah biayanya di pondok pesantren. Lantas walaupun murah biayanya tapi pengasuh pesantren dalam mendidik santrinya tidak semaunya sendiri, justru sangat mengedepankan agar santrinya kelak saat keluar dari pesantren bisa menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Kegiatan yang dilakukan pondok pesantren dapat kita lihat dan dikelompokan pada tiga jenis kegiatan, yaitu dakwah, pendidikan, dan sosial ekonomi. Melihat kegiatan tersebut, maka pondok pesantren diharapkan mampu berperan sebagai lembaga yang mendakwahkan ilmu agama sebagai penerang di

masyarakat, pondok pesantren mampu menyelenggarakan pendidikan formal maupun non formal, dan sekarang sudah banyak pesantren yang di dalamnya ada pendidikan formalnya, tidak hanya mengkaji keagamaan saja, dan juga mampu menjalankan peran sosial ekonomi, peran ini berkaitan dengan watak dasar warga pondok pesantren yang membentuk mentalitas mengutamakan kolegialitas misalnya pada waktu melaksanakan transaksi perdagangan, untuk mau membagi keuntungan ekonomisnya kepada kaum lemah dalam bentuk zakat dan shadaqah.⁷

Salah satu pondok pesantren yang mengajarkan dan menjadikan tasawuf sebagai kajian wajib adalah Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah. Pesantren ini adalah salah satu dari pondok pesantren salaf putra putri di Yogyakarta yang mayoritas santrinya adalah mahasiswa yang menempuh studi diberbagai perguruan tinggi diwilayah Yogayakarta. Terletak di Umbulharjo, di pondok ini tasawuf dan ajaran Islam dipelajari secara mendalam yang bersumber dari Al-Qur'an, Al- Hadist dan kitab-kitab klasik, seperti kitab *Ikhyia Ulumuddin* dan lain sebagainya.

Selain mengkaji kitab klasik, unsur Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah lainnya yang menggambarkan tentang ke-tasawufan adalah dimana didalamnya banyak santri yang melakukan hal yang jarang dilakukan oleh kebanyakan orang zaman sekarang, apa lagi santri di pondok ini kebanyakan seorang mahasiswa. Di pondok ini sistem pengajarannya sama ketat seperti lembaga formal. Hal yang dilakukan santri di pondok ini adalah dengan melakukan tirakat seperti

⁷ Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm 35-37.

mujahadah, solawatan malem slasa pon, jum'at legi, *ngoyek* (tidak memakan hal yang berbau nasi), *puasa senin kamis, ndawud, bangun malam* dan membaca *ghizib ghazali*. yang semuanya itu merupakan bentuk ajaran dan nilai-nilai ketasawufan, agar dimudahkan dalam menerima ilmu pondok maupun ilmu kampus, agar derajatnya tinggi, dan menjadikan santri mempunyai sikap yang terpuji terhadap sesama manusia saat berinteraksi. Memang agama sangat berperan besar dalam pengajaran moral dan akhlak seseorang.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadi Hamzah⁸, agama sangat berperan besar dalam membentuk perilaku suatu masyarakat. Agama merupakan elemen nilai, dengan posisi tersebut maka agama merupakan bentuk legitimasi yang solid. Dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-luqmaniyah yang berada di tengah kota yang sangat ramai dan zaman yang sangat maju ini, pondok ini masih sangat teguh dan kencang dalam mengedepankan nilai keagamaan, Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah berusaha mewujudkan generasi yang beriman, yang menguasai ilmu agama dan ilmu pegetahuan umum, atas dasar inilah pondok ini santrinya diperbolehkan pesantren sambil kuliah, bukan kuliah sambil pesantren.

Oleh karena itu lulusan Pondok Pesantren Al-lqmaniyah banyak yang menjadi dosen, kiai, ulama serta tokoh masyarakat setelah keluar dari pondok. Yang kemudian nilai tasawuf tersebut dikontruksikan kepada para santrinya melalui proses pendidikan mengaji di pondok ini. Oleh karena itu, nilai-nilai

⁸ Ustadi Hamzah,” Agama Sebagai Sistem Nilai, Sumbangan Sosiologi Pengetahuan Dalam Kajian Sosiologi Keagamaan”, Dalam Esensi Vol. 10, No. 1, Januari 2009, hlm. 5-7.

tasawuf dan proses kontruksi sosialnya di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta sangat menarik untuk dikaji dan diangkat ke dalam bentuk penelitian.

B. Rumusan Masala

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses konstruksi sejarah pengajaran Tasawuf kompleks putra di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
2. Bagaimana konstruksi nilai-nilai tasawuf kompleks putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Agar memberikan gambaran yang nyata serta alasan yang jelas dalam pelaksanaan penelitian ini, maka tujuan dari penelitian skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses konstruksi ajaran dan nilai-nilai tasawuf kompleks putra di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui lebih dalam konstruksi ajaran dan nilai-nilai tasawuf kompleks putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi dan memperkaya khsanah keilmuan Sosiologi Agama, terutama dibidang Sosiologi pengajaran tasawuf di pondok pesantren dengan mengangkat Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah sebagai objek penelitian dan juga berguna untuk keilmuan dan teori yang terkaitan dengan penelitian ini kedepannya mengenai Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian lain dalam mengkaji secara mendalam tentang konstruksi sosial pengajaran tasawuf di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
2. Penelitian ini mampu menjadi refensi yang terkait dengan tema sosiologi agama konstruksi sosial pengajaran tasawuf di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
3. Penelitian ini mampu memberikan informasi bagi peneliti sosial, pembaca dan masyarakat pada umumnya tentang perjuangan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dalam pengajaran tasawuf ke para santrinya.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian yang sebelumnya sudah mengkaji tentang topik yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti.

Pertama, skripsi Erfan Nasoha jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 yang berjudul “Proses Sosialisasi Tasawuf dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta”.⁹ Mengangkat beberapa permasalahan yang diantaranya apa saja proses tasawuf yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya terdapat beberapa proses sosialisasi tasawuf yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah yang meliputi sosialisasi represif, sosialisasi partisipatif dan internalisasi, proses tasawuf ini dilakukan diamaliah oleh santri tidak lepas dari seorang guru spiritual. Amaliah yang dilakukan seperti ngerowot (tidak memakan yang berbau beras), mujahadah, puasa dan bangun malam. Hal ini dibuktikan dengan perubahan yang ada pada santri, seperti pembentukan kepribadian, kehidupan social yang islam.

Kedua, penelitian terhadap kontruksi sosial juga diangkat oleh Askiya Khoirul Anam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013 dalam skripsi yang berjudul “Kontruksi Nilai ke-islaman di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan”.¹⁰ Penelitian ini membahas tentang ajaran Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan yang dianggap oleh masyarakat sekitar mengajarkan ajaran wahabi,

⁹ Erfan Nasoha, *Proses Sosialisasi Tasawuf dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah*, Dalam Skripsi Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015).

¹⁰ Azkiya Khoirul Anam, *Kontruksi Sosial Nilai Ke-islaman di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan*, Dalam Skripsi jurusan perbandingan agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013).

karena di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan ini menggunakan kitab ajaran wahabi, akan tetapi diktum itu tidak benar, karena Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan tidak mengajarkan ajaran wahabi ke-santrinya tetapi dalam *kitab Fathul Madjid* ini, ditemukan pelajaran bagaimana Rasulullah dan para sahabat bertauhid, sehingga para santri dapat mencontohnya. Sehingga warna ke-Islaman pondok pesantren ini entah itu radikal, moderat atau lainnya ditentukan oleh nilai ke-Islaman yang diusung dan diyakini oleh pondok kebarongan ini.

Ketiga, skripsi yang mengangkat tema ketasawufan diangkat oleh Muhammad Faisal Abdullah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011 dalam skripsinya yang berjudul "Transformasi Tasawuf Sebagai Gerakan Sosial (Telaah Pemikiran Syekh Yusuf al-Taj al-Makasari)¹¹. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana transformasi tasawuf Syekh Yusuf al-Taj al-Makasari dalam gerakan sosial adalah merupakan proses bertarekat yang tidak lagi harus mengasingkan diri dan jauh dari lingkup masyarakat sosial sekitarnya. Akan tetapi tindakan transformasi adalah meningkatkan dan mencerdaskan keimanan dalam masyarakat melalui ajarantarekat, mengajarkan ilmu pendidikan dan keagamaan dalam masyarakat dan meningkatkan rasa solidaritas sosial dalam melawan ketidakadilan terhadap penjahat melalui ikatan soial masyarakat.

¹¹ Muhammad Faisal Abdullah, *Transformasi Tasawuf Sebagai Gerakan Sosial (Telaah Pemikiran Syekh Yusuf al-Taj al-Makasari*, Dalam Skripsi Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011).

Keempat, skripsi lain yang mengangkat tema konstruksi sosial milik Wanto Zulkifli Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008 dalam skripsinya yang berjudul "Kontruksi Sosial Tentang Waria di Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta"¹². Mengangkat beberapa permasalahan yang diantaranya dimana keberadaan kaum waria dalam bentuk interaksi sosial masyarakat dan lingkungan dimana mereka berada serta dalam bentuk komunikasi keagamaan dengan sang kholik dan sesama manusia, serta menghidangkan dan merekonstruksi pola pikir masyarakat yang terbiasa ketidakadilan dalam bentuk diskriminasi dan eksplorasi terhadap kaum waria.

Kelima, skripsi lain yang mengangkat tema pondok pesantren milik Ahmad Nuraenil Aziz Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017 dalam skripsinya yang berjudul "Pengembangan Sumber daya Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Pandean Umulharjo Yogyakarta".¹³ Memangkat beberapa permasalahan mendeskripsikan bentuk-bentuk pengembangan sumber daya santri yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dalam mengembangkan santri bukan hanya terlihat dalam aspek pendidikan agama saja, melainkan lebih kepada skill. Maka dari itu

¹² Wanto Zulkifli, *Kontruksi Sosial Tentang Waria di Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta*, Dalam Skripsi Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008).

¹³ Ahmad Nuraenil Aziz, *Pengembangan Sumber daya Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Pandean, Umulharjo, Yogyakarta*, Dalam Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017).

di Pondok Pesantren Al-Luqaniyyah didirikan kepengurusan yang langsung masuk dalam mengurusi santri yaitu departemen PSDS (Pengembangan Sumber Daya Santri).

Dari penelitian-penelitian yang sudah dijelaskan di atas terdapat beberapa hal yang belum membahas penelitian yang hendak diangkat oleh penulis. Perbedannya adalah fokus penelitian penulis kepada proses kontruksi sosial pengajaran tasawuf yang dilakukan Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah yang diterapkan terhadap santrinya.

E. Kerangka Teori

Istilah kontruksi sosial atas realitas (*social contruktion of reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi di mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Menurut Vico bahwa hanya Tuhanlah yang dapat mengerti alam raya ini karena hanya dia yang tahu bagaimana membuatnya dan dari apa ia membuatnya, sementara itu orang hanya dapat memngetahui sesuatu yang telah dikontruksikannya pada diri manusia itu.

Sejauh ini ada tiga macam konstruktivisme yakni konstruktivisme radikal, realisme hipotesis dan konstruktivisme biasa.¹⁴ *Konstruktivisme radikal* hanya dapat mengakui apa yang dibentuk oleh pikiran kita. Bentuk itu tidak selalu representasi dunia nyata. Kaum konstruktivisme radikal mengesampingkan hubungan antara pengetahuan dan kenyataan sebagai suatu kriteria kebenaran.

¹⁴ Yesmil Anwar & Adang, Sosiologi Untuk Universitas, (Bandung, PT Refika Adiatama, 2013), hlm.378.

Pengetahuan bagi mereka tidak merefleksi suatu realitas ontologisme objektif, namun sebuah realitas yang dibentuk oleh pengalaman seseorang. Pengetahuan selalu merupakan konstruksi dari individu yang mengetahui dan tidak dapat ditransfer kepada individu lain yang pasif karena itu konstruksi harus dilakukan sendiri olehnya terhadap pengetahuan itu, sedangkan lingkungan adalah saran terjadinya konstruksi itu.

Nilai adalah prinsip, standar, atau kualitas yang dianggap berharga atau diinginkan oleh orang yang memegangnya. Nilai tidak hanya diharapkan tetapi juga bisa diusahakan sebagai suatu yang pantas dan benar bagi diri sendiri dan orang lain. Nilai merupakan kumpulan sikap dan juga perasaan yang dapat diwujudkan melalui perilaku sosial yang memiliki nilai sosial tersebut. Moral dan akhlak merupakan nilai yang sangat penting bagi manusia untuk hidup bermasyarakat dan bersosial, karena moral dan akhlak yang tertata dengan rapihlah yang akan menjadikan pemiliknya hidup damai dan bahagia.

Lembaga yang mengajarkan dan mendalamai pendidikan moral dan akhlak adalah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga yang mengkaji tentang ilmu keagamaan yang diasuh oleh Kyai dengan dibantu oleh para pengurus.

Konstruktivisme realisme hipotesis pengetahuan adalah sebuah hipotesis dari struktur realitas yang mendekati realitas dan menuju kepada pengetahuan yang hakiki. *Konstruktivisme biasa* mengambil semua konsekuensi konstruktivisme dan memahami pengetahuan sebagai gambaran yang dibentuk dari realitas objektif

dalam dirinya sendiri. Dari ketiga macam konstruktivisme, terdapat kesamaan dimana konstruktivisme dilihat sebagai sebuah kerja kognitif individu untuk menafsirkan dunia realitas yang ada karena terjadi relasi sosial antara individu dengan lingkungan atau orang disekitarnya. Individu kemudian membangun sendiri pengetahuan atas realitas yang dilihat itu berdasarkan pada struktur pengetahuan yang telah ada sebelumnya, inilah yang oleh Berger dan Luckmann disebut dengan konstruksi sosial.

Terdapat beberapa asumsi dasar teori dari teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann, realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial disekelilingnya, hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, bersifat berkembang dan dilembagakan, kehidupan masyarakat itu dikonstruksi secara terus menerus, membedakan antara realitas dengan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat didalam kenyataan yang diakui sebagai memiliki keberadaan (*being*) yang tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri. Sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.¹⁵

Berger dan Luckman mengatakan institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun masyarakat dan institusi sosial terlihat hanya secara objektif, namun pada kenyataanya semuanya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi.

¹⁵ Yesmil Anwar & Adang, *Sosiologi untuk Universitas*, (Bandung, PT Refika Adiatama, 2013), hlm.378-379

Objektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulanga yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subjektif yang sama. Pada tingkatan generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis yang universal, yaitu pandangan hidupnya yang menyeluruh, yang memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupanya.

Proses kontruksinya, jika dilihat dari prespektif teori Berger dan Lucman berlangsung melalui interaksi sosial yang dialektis dari tiga bentuk realitas yang menjadi entry concept, yakni *subjektif reality*, *symbolic reality* dan *objective reality*. Selain itu, juga berlangsung dalam proses dengan tiga momentum simultan, *eksternalisasi*, *objektivitas* dan *internalisasi*. *Objective reality*, merupakan suatu kompleksitas definisi realitas (termasuk ideologi dan keyakinan) serta rutinitas tindakan tindakan dan tingkah laku yang telah mapan terpola, yang kesemuannya dihayati oleh individu secara umum sebagai fakta. *Symbolic reality*, merupakan semua ekspresi simbolik dari apa yang dihayati sebagai *objective reality* misalnya teks produk industri media, seperti berita di media cetak atau elektronika, begitu pun yang ada di film-film. *Subjective reality*, merupakan konstruksi definisi realitas yang dimiliki individu dan dikonstruksi melalui proses internalisasi. Realitas subjektif yang dimiliki masing masing individu merupakan basis untuk melibatkan diri dalam proses eksternalisasi, atau proses interaksi sosial dengan individu lain dalam sebuah struktur sosial. Melalui proses eksternalisasi itulah individu secara kolektif berpotensi melakukan objektifitas, memunculkan sebuah konstruksi objektive reality yang baru.

Melalui sentuhan Hegel yakni tesis-antitesis-sintesis, Berger menemukan konsep untuk menghubungkan antara yang subjektif dan objektif melalui dialektika, yang dikenal dengan *eksternalisasi, objektivitas, dan internalisasi*. Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosial-kultural sebagai produk manusia. “*society is a human product*”. Objektivitas adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi. “*society is an objective reality*”. Internalisasi adalah individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial di mana individu tersebut menjadi anggotanya. “*man is asocial product*”.¹⁶

Jika teori-teori sosial tidak menganggap penting atau tidak memperhatikan hubungan timbal balik (*interplay*) atau dialektika antara ketiga momen ini menyebabkan adanya kemandegan teoritis. Dialektika berjalan simultan, artinya ada proses menarik keluar (eksternalisasi) sehingga seakan akan hal itu berada di luar (objektif) dan kemudian ada proses penariakan kembali ke dalam (internalisasi) sehingga sesuatu yang berada diluar tersebut seakan –akan berada dalam diri atau kenyataan subjektif.

Dalam kehidupan sehari-hari pengetahuan seseorang menuntun tindakan yang spesifik menjadi tipikasi dari beberapa anggota masyarakat. Tipikasi itu kemudian menjadi dasar dalam membedakan seseorang didalam masyarakatnya. Agar bentuk-bentuk tindakan dapat ditipikasi, maka bentuk-bentuk tindakan itu harus

¹⁶ Yesmil Anwar & Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*, (Bandung, PT Refika Adiatama, 2013), hlm.380-381

memiliki arti yang objektif yang pada gilirannya memerlukan suatu objektivitas linguistik.

Objektivitas linguistik yang dimaksud, harus ada kosakata yang mengaju kepada bentuk-bentuk tindakan itu. Objektivitas linguistik terjadi dalam dua hal, yaitu dimulai dari pemberian tanda verbal yang sederhana sampai pada pemasukannya kedalam simbol simbol yang komoleks. Dalam konteks ini selalu hadir dalam pengalaman dan pada suatu saat akan sampai kepada sebuah representasi yang oleh Berger dan Luckman dikatakan sebagai *par exellence*.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipakai dalam penelitian guna mencapai penyelesaian masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian yang tepat dan relevan sebagaimana penelitian yang dilaksanakan, yakni :

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.¹⁷

Penelitian ini juga dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik tentang keadaan objek sebenarnya tentang konstruksi sosial pengajaran tasawuf di Pondok Pesantren Al Luqmaniyah Yogyakarta.

¹⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2006) hlm. 11-12.

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber data lapangan ialah: santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah kompleks putra. Yang ditanyakan kepada mereka terutama mengenai proses pengamalan setelah para santri diajarkan nilai ketasawufan di pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta.
- b. Sumber data dokumenter, yang terdiri atas sumber data dokumenter primer dan sumber data dokumenter sekunder. Sumber informasi prime dari hasil observasi dan wawancara santri kompleks putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Sedangkan data sekunder adalah dokumenter kitab-kitab ketasawufan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun keseluruhan data yang diperlukan, peneliti mempergunakan empat metode pengumpulan data yaitu: dokumentasi, observasi parsipatoris, dan wancara dengan prosedur sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang di selidiki.¹⁸ Observasi parsipatoris atau observasi terlibat berarti

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 159.

peneliti ikut serta dan menjadi bagian dalam peristiwa yang diobservasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar dan mengajar ketasawufan yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, sehingga nilai ketasawufan dan tahap proses konstruksinya di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dapat terungkap.

b. Wawancara

Wawancara yaitu segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki dalam penelitian tersebut. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai metode pokok (metode primer), hal ini dikarenakan data yang akan dianalisis lebih banyak dengan metode wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara tersebut dilaksanakan dengan menggunakan perangkat-perangkat pertanyaan, tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada hubungannya dengan permasalahan. Wawancara ini ditujukan kepada para ustaz, pengurus dan santri putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menggandakan analisis data interpretasi terhadap data-data tersebut. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau preses dari kejadian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti.¹⁹

G. Sistematika Pembahasan

Dengan maksud agar dalam penyusunan skripsi ini lebih sistematis dan terfokus pada suatu pemikiran, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi ini.

Bab *pertama* adalah pendahuluan, yaitu bagian awal yang akan memuat latar belakang masalah sebagai pengantar dan juga akan meliputi rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan sebagai batas agar penelitian ini terstruktur dan mendasar.

Bab *kedua* akan membahas tentang gambaran umum mengenai Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Diharapkan pada bagian ini akan diperoleh pengetahuan awal mengenai keadaan Pondok Pesantren Al-

¹⁹Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik , 2008), hlm. 115-116.

Luqmaniyyah, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan pengajian apa saja yang diajarkan di pondok ini, agar penulis tahu mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Bab *ketiga* penulis mulai mendalami mengenai pembahasan konstruksi sosial pengajaran tasawuf santri putra di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Setelah penulis mengetahui gambara umum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dari sisi kegiatan dan pengajian diharapkan pada bagian ini penulis dapat mendalami mengenai bagaimana konstruksi sosial pengajaran tasawuf yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

Bab *keempat* setelah mendalami pembahasan konstruksi sosial pengajaran tasawuf penulis lebih mendalam tentang pengaruh pengajaran tasawuf terhadap kehidupan bermasyarakat santri putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Agar tahu bagaimana cara santri dalam megaplikasian tasawuf yang sudah diajarkan oleh kiai dan ustaz-ustadz di dalam hidup bermasyarakat.

Bab *kelima* setelah dilakukan pembahasan dan analisi pada bagian-bagian sebelumnya dibagian ini adalah kesimpulan dari peneliti yang dilakukan yang merupakan akhir dari bagian skripsi ini serta saran-saran agar menjadi contoh peneliti dan rekomendasi peneliti-peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini, akan ditulis hasil penelitian yang penulis dapatkan dilapangan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan dalam bab pertama. Dari penjabaran dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah pondok pesantren salaf yang berkiblat atau mengacu ke Pondok Pesantren Tegalrejo Magelang, karena pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah merupakan lulusan Pondok Pesantren Tegalrejo. Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah mendidik dan mengajarkan para santrinya untuk *tirakat* dan *riyadah* (belajar hidup sederhana). Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah sangat menjunjung tinggi akhlak dan budi pekerti yang kemudian diajarkan kepada para santrinya, walaupun letak pondok yang berada ditengah-tengah perkotaan kota Yogyakarta para santrinya diperbolehkan sekolah dan kuliah di perguruan tinggi umum. Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah murni mengkaji kitab-kitab salafus shaleh sebagai bahan ajar santri dan menjadikan landasan serta acuan dalam pola pikir santri untuk mengembangkan ilmu agama kepada masyarakat dan membantu menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada dimasyarakat yang berlandasan dengan kitab-kitab kuning

dan ilmu sosial yang mereka dapat dari sekolah mereka. Bentuk pelatihan yang diadakan LPM (Lembaga Pengabdian Masyarakat) bertujuan untuk mengembangkan mental santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dalam melatih kemampuan untuk terjun di masyarakat kelak setelah santri lulus dan boyong dari Al-Luqmaniyyah. Bentuk *riyadah* juga digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah untuk melatih mental santri, mengerem dan melawan hawa nafsu santri karena mereka mahasiswa dan hidup di zaman modern tapi pada diri mereka terjahir atribut santri yang membedakan mereka dengan mahasiswa lainnya. Pendidikan tasawuf dan akhlak adalah pendidikan yang paling diutamakan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, mulai kelas i'dady sampai tahtim ihya. Diterapkannya ajaran ketasawufan mulai dari kelas awal i'dady karena Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah menyadari betapa pentingnya peran akhlak dan moral dalam kehidupan manusia. Karena akhlak dan moral yang tertata baiklah yang akan membawa perubahan pencerahan bagi pandangan dan sikap hidup yang tertata bagi pemiliknya. Dan untuk mempelajari ilmu agama dan ilmu umum lainnya tidak cukup hanya dengan modal kepandaian saja, tetapi harus menjaga perilaku, mentaati perintah dan larangan Tuhan. Agama sangat penting sebagai pedoman hidup seseorang, terutama dizaman maju dan modern ini, yang sangat banyak godaan, berita hoax.

2. a) Proses eksternalisasi ajaran dan nilai-nilai ketasawufan santri Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta karena santri mengetahui konsep ajaran dan nilai-nilai taswuf melalui pengajaran para ustadz, mulai dari pengajaran dikelas dengan mengkaji kitab-kitab yang dipakai Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dan pengajaran tidak langsung, diluar kelas, kemudian mengikuti teman-teman yang mengamalkan nilai ketasawufan, karena rasa penasaran kemudian mencoba lalu mengamalkan secara terus-menerus. Kemudian karena ingin meneladani dan mencontoh ustadznya, para santri mengamalkan ajaran nilai ketasawufan. Proses ini merupakan bentuk eksternalisasi.
- b) Proses Objektifikasi pemahaman konsep hidup ajaran dan nilai-nilai ketasawufan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta mulai berlangsung melalui kebiasaan dan pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus dan membentuk kesadaran logis dalam pola pikir kehidupan santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Diantaranya tumbuh kesadaran untuk mengamalkan ajaran dan nilai-nilai ketasawufan, seperti, *ngoyek, puasa ndawud, mujahadah malam, puasa mutih*. Dan juga meyakini ajaran dan nilai-nilai ketasawufan kebutuhan wajib semua santri.
- c) Proses pemahaman konsep hidup ajaran dan nilai-nilai ketasawufan yang diserap dan menjadi amalan santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta menjadikan santri beranggapan dan mempunyai keyakinan bahwa tasawuf merupakan bentuk

memperjuangkan ilmu, agar kelak setelah para santri lulus dari pesantren bisa bermanfaat dan menularkan ilmu yang mereka punya kepada masyarakat. Kemudian santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah menjadikan ajaran dan nilai-nilai ketasawufan sebagai alat mendidik dan mengokohkan hati yang lemah dan banyak mengeluh. dan para santri juga menyakini bahwa hakikat agama tidak bisa dipisahkan dengan manusia.

B. SARAN

Setelah melalui tahapan pembahasan dan kajian mengenai konstruksi ajaran dan nilai-nilai ketasawufan santri putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, maka dalam upaya pengembangan dan penelitian dibidang kajian ini, penulis perlu menuliskan saran sebagai berikut:

1. Untuk pengajaran dan pendidikan nilai-nilai ketasawufan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, diharapkan tulisan ini dapat menambah motifasi agar pesantren lebih memajukan dan mengembangkan pendidikan akhlak dan moral sebagai tameng anak-anak muda khususnya santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah untuk membentengi diri hidup di zaman yang serba maju sekarang.
2. Untuk santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, diharapkan untuk lebih bersungguh-sungguh dalam mengkaji ilmu-ilmu agama dan umum, serta meneladani dan mengamalkan ajarannya dengan baik.

3. Untuk para peneliti

- a. Sebelum terjun kelapangan, hendaknya peneliti mempersiapkan segala mekanisme kebutuhan yang diperlukan seperti pengumpulan data yang berisi pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mekanisme kebutuhan yang disiapkan untuk terjun kelapangan harus disesuaikan dengan pendekatan dan teori yang digunakan untuk terjun kelapangan. Sehingga ketika terjun kelapangan peneliti sudah memiliki acuan serta pedoman yang tertata rapih dan matang.
- b. Peneliti hendaknya memahai bahas yang digunakan setiap hari oleh objek yang akan diteliti. Hal ini supaya memudahkan peneliti dalam menggali data dan informasi serta ketika wawancara juga terlihat ekspresi-ekspresi yang mungkin tidak ditemukan ketika menggunakan bahasa lain.

Demikian saran-saran yang dapat penulis sampaikan mengenai penelitian konstruksi ajaran dan nilai-nilai ketasawufan santri putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Abi. *Shahih Bukhar*. Semarang: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2013.
- Adang & Yesmil Anwar. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: PT Refika Adiatama, 2013
- Abdullah, Muahmmad Faisal. *Transformasi Tasawuf sebagai Gerakan Sosial (Telaah pemikiran Syekh Yusuf al-Taj al-Makasari)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Alba, Cecep. *Tasawuf dan Tarekat (Dimensi Esoteris Ajaran Islam)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ali, Surya Dharma. *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Anam, Azkiya Khoirul. *Konstruksi Sosial Nilai Ke-Islaman di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamuyah Kebarongan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Renike Cipta, 2006.
- Aziz, Ahmad Nuraenil. *Pengembangan Sumberdaya Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Pandean, Umbulharjo Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Berger, Peter L. *Langit Suci (Agama sebagai Realitas Sosial)*. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Gazalba, Sidi. *Pola Ajaran dan Amalan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Greetz, *Hakikat Agama dalam Kehidupan Manusia*, dalam <http://prezi.com/jy44cokvwzaz/hakikat> diakses pada tanggal 24 Oktober 2018 .Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hajjaj, Muhammad Fauqi. *Tasawuf Islam dan Akhlak*. Jakarta: Mathba'ah Al-Fajr Al-Jadid, 2011.
- Hamzah, Ustadi. *Agama sebagai Sistem Nilai, Sumbangan Sosiologi Pengetahuan dalam Kajian Sosiologi Keagamaan*. Dalam Esensia 10, No. 1 (Januari 2009).

- Indra, Hasbi. *Pesantren dan Transformasi Sosial*. Jakarta: Penamadani, 2013.
- Khadziq. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Maksum, Ali. *Tasawuf sebagai Pembahasan Manusia Modern*. Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM), 2011.
- Maliki, Zainuddin. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Nasoha, Erfan. *Proses Sosialisasi Tasawuf dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Said, Usman. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Medan: Departemen Agama, 1983.
- Simuh, *Tasawuf dan Perkembangan dalam Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.
- Solikhin, Muhammad. *Sufi Modern*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- Suharto, Babun. *Dari Pesantren untuk Umat*. Surabaya: Imtiyaz, 2011.
- Zulkifli, Wanto. *Konstruksi Sosial tentang Waria di Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Wawancara dengan Ustadz Ali Mafrakhim Lurah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, di Yogyakarta pada tanggal 18 Agustus 2018.
- Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha, di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada tanggal 19 Agustus 2018.
- Wawancara dengan Kang Miftahul Kirom, santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, di kamar 12 pada tanggal Oktober 2018.
- Wawancara dengan Kang Naufal, santri Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah, di kamar 6 komplek putra pada tanggal 9 Oktober 2018.
- Wawancara dengan Kang Faisal, santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, di Masjid komplek putra pada tanggal 9 Oktober 2018.

Wawancara dengan Kang Idris, santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, di kamar 11 komplek putra pada tanggal 13 Oktober 2018.

Wawancara dengan Kang Ahmad Nur Rohim, santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, di pos keamanan pada tanggal 13 Oktober 2018.

Wawancara dengan Kang Yahya Hidayat Putra, lurah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, di kantor pusat Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada tanggal 8 Oktober 2018

Wawancara dengan Kang Yazid, santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, di Masjid pada tanggal 16 Oktober 2018.



LAMPIRAN

DOKUMENTASI



(Wawancara dengan salah satu Ustadz di Pondok Pesantren Al-Luqaniyyah)



(Wawancara dengan salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah)



(Wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah)



Sumber;ig@alluqmaniyyah

(Masjid Pondok Pesantren AL-Luqmaniyyah sebagai salah satu tempat pusat kegiatan santri)



Sumber:ig@alluqmaniyyah

(Makan bersama dan apa adanya, salah satu bentuk kesederhanaan santri)



Sumber:ig@alluqmaniyyah

(Karena luas ruang kamar yang kurang memadai, para santri tidur diruang kelas dan masjid, salah satu bentuk kesederhanaan santri)



Sumber:ig@alluqmaniyyah



Sumber:ig@alluqmaniyyah

(Salah satu kegiatan pengajaran nilai-nilai tasawuf di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Mengapa anda memilih tinggal di pesantren dari pada tinggal di kos-kosan?
2. Apa yang membuat anda mempunyai keinginan untuk tinggal dipesantren ketika anda menjadi mahasiswa ?
3. Kenapa Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah menjadi pilihan anda untuk mendalami ilmu dan ajaran-ajaran agama ?
4. Apa yang anda ketahui mengenai ketasawufan ?
5. Dari mana anda pertama mengenal ketasawufan ?
6. Ajaran dan nilai-nilai ketasawufan apa yang anda dapatkan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah ?
7. Ajaran dan nilai-nilai ketasawufan apa yang anda amalkan ?
8. Menurut anda seberapa penting ajaran dan nilai-nilai tasawuf ?
9. Bagaimana pertama kali anda mengamalkan amalan ketasawufan ?
10. Motifasi apa yang menjadikan anda mau mengamalkan ajaran ketasawufan?
11. Apakah mengamalkan ajaran dan nilai-nilai ketasawufan susah dan banyak godaan ?
12. Apa ada santri yang sudah tau ajaran dan nilai ketasawufan tapi mereka tidak mau atau belum mau untuk mengamalkan ketasawufan ?
13. Menurut anda apa manfaat ajaran dan nilai-nilai ketasawufan untuk kehidupan seseorang ?

14. Bagaimana cara ustaz mengajarkan ketasawufan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah ?



PANDUAN WAWANCARA

No	Tanggal	Informan	Keterangan
1.	19 Agustus 2018	Ustadz Ulin Nuha	Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Ulin, ketika beliau selesai shalat dzuhur berjamaah di masjid Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
2.	9 Agustus 2018	Kang Ali Mafrakhim	Peneliti berkunjung ke kantor pusat Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, beliau adalah wakil lurah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
3.	9 Oktober 2018	Miftahul Kirom	Peneliti melakukan wawancara dengan kang Miftahu Kirom di depan kamar 12 komplek putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
4.	11 Oktober 2018	Naufal Aziz	Peneliti melakukan wawancara dengan kang Naufal Aziz
5.	16 Oktober 2018	Faisal Habib	Peneliti melakukan wawancara dengan Kang Faisal Habib di kamar 12 komplek putra

			Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
6.	16 Oktober 2018	Yazid Ma'ruf	Peneliti melakukan wawancara dengan kang Yazid Ma'ruf di masjid Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
7.	13 Oktober 2018	Idris Afanddy	Peneliti melakukan wawancara dengan kang Idris Afanddy di kamar 11 komplek putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
8.	8 Oktober 2018	Yahya Hidayat Putra	Peneliti melakukan wawancara dengan kang yahya Hidayat Putra di kantor pusat Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
9.	13 Oktober 2018	Ahmad Nur Rokhim	Peneliti melakukan wawancara dengan kang Ahmad Nur Rokhim di pos keamanan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Usia	Keterangan
1.	Ahmad Nur Rokhim		Ustadz
2.	Ali Mafrakhim		
3.	Faisal Habib		
4.	Idris Affandi		
5.	Miftahul Kirom		
6.	Naufal Aziz		
7.	Ulin Nuha		
8.	Yahya Hidayat Putra		Lurah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
9.	Yazid Ma'ruf		

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137



Yogyakarta, 26 Maret 2018

Kepada Yth.

Nomor Perihal : 074/3695/Kesbangpol/2018
: Rekomendasi Penelitian

Kepala Kementerian Agama RI Kanwil DIY
di Yogyakarta

Memperhatikan surat

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-052/Uh.02/DU./PG.00/03/2018
Tanggal : 22 Maret 2018
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "KONSTRUKSI SOSIAL PENGAJARAN TASAWUF DI PESANTREN (STUDI KASUS: PENGAJARAN DI KOMPLEK PUTRA PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYAH YOGYAKARTA)" kepada:

Nama : ARFIN ARFIAN
NIM : 14540006
No.HP/Identitas : 087845603040/960614230019
Prodi/Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
Waktu Penelitian : 1 April 2018 s.d 10 Mei 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan

Kepada yang bersangkutan diwajibkan

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak diberarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 8 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak bertuju, apabila ternyata pemegang ijin melanggar ketentuan tersebut di atas.

Dituliskan untuk menandakan maklum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Tempusan dicampakkan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Yang bersangkutan.

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Arfin Arfian
Tempat tanggal Lahir : Cilacap, 01 Juni 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Desa Balaipanjang, RT/RW 06/01, Kecamatan Gandrungmangu, kabupaten Cilacap
No.HP/Telepon : 087894617359



Pendidikan Formal

1. TK AISYIYAH SIDAREJA : 2000-2001
2. SD N CISUMUR 02 : 2002-2008
3. SMP N 01 KUNCI SIDAREJA : 2008-2011
4. MA SUNAN PANDANARAN : 2011-2014
5. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA : 2014-sekarang

Pendidikan Non-Formal

1. PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI'IN : 2008-2011
2. PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN : 2011-2014
3. PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH : 2014-sekarang